
Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Latellang

Nurfaizah^{1*}, Harmilawati²

^{1,2} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

*Email: nurfaizah2502@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity focuses on teaching students at Madrasah Diniyah Latelang Village, Bone Regency. It focuses on how to read and write the Qur'an. Madrasah Diniyah Santri in Latelang Village will benefit from the dedication which aims to improve the ability to read and write the Koran. The requirement to be able to read the Koran is becoming more and more common. As a result, Madrasah diniyah students in Latelang Village received lessons in reading and writing the Koran through training and teaching programs. With this training and teaching, it is hoped that the students of Madrasah Diniyah in Latelang Village will be better able to read and write the Al-Qur'an. This paper attempts to explain how learning to read and write the Qur'an was developed at the Madrasah Diniyah in Latelang Village. This paper is expected to provide insight, discourse, and early witness for the development of learning to read and write the Koran in Islamic educational institutions

Keywords: Training, Teaching, Reading and Writing the Qur'an

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengajaran santri di Madrasah Diniyah Desa Latelang Kabupaten Bone. Hal tersebut berfokus pada cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Santri Madrasah Diniyah di Desa Latelang akan mendapatkan manfaat dari pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Persyaratan untuk bisa membaca Al-Qur'an menjadi semakin umum. Alhasil, santri Madrasah diniyah di Desa Latelang mendapat pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an melalui program pelatihan dan pengajaran. Dengan adanya pelatihan dan pengajaran ini diharapkan para siswi Madrasah Diniyah Desa Latelang dapat lebih mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tulisan ini mencoba menjelaskan bagaimana pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikembangkan di Madrasah Diniyah di Desa Latelang. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, wacana, dan saksi awal bagi perkembangan pembelajaran membaca dan menulis Alquran di lembaga pendidikan Islam

Kata Kunci: Pelatihan, Pengajaran, Baca Tulis Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pengenalan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan penting sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini, melalui pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur'an (Alucyana, 2017).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadi suatu yang penting dan prioritas utama dalam pendidikan peserta didik, yang dimulai dari anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu fisik, motoric, kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan moral. Pada anak usia dini, anak sebaiknya mulai diarahkan dengan nilai-nilai al-Qur'an sejak dini, kecenderungan setelah remaja dan dewasa, anak memiliki kepribadian yang religious (Fauzan et al., 2015).

Urgensi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada anak usia dini sebagaimana hasil penelitian Kelth mengatakan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada periode emas atau golden age yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan (Maharani & Izzati, 2020) Pada masa ini segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak diharapkan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar dengan berbagai metode yang memudahkan anak untuk belajar al-qur'an. Di lembaga pendidikan al-qur'an yang bersifat non-formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) biasanya menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Karena dunia anak usia dini adalah bermain dan menyenangkan, sehingga anak merasa senang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah Takmiliah yang meliputi Al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah kebudayaan Islam dan Praktek Ibadah. Hal demikian dapat dimaknai bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam (RI, 2014).

Usia anak pada pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Madrasah Diniyah Takmiliah adalah berusia 6 tahun yang merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Disamping itu juga, usia yang rentan terhadap pengaruh negative dari lingkungan. Sehingga sejak anak usia 6 tahun, seorang anak perlu penanaman ajaran agama Islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran Islam yang disyariatkan. Anak usia dini dengan kepolosannya akan mudah menerima pengajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Daya tangkap mereka dalam menerima informasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan dasar-dasar agama Islam sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter anak menjadi anak yang sholeh dan memiliki pondasi agama yang kuat (Muhria, 2020). Hal tersebut yang menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan pengabdian pada objek yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Informasi mengenai penjelasan umum pengorganisasian di Desa Latellang meliputi jumlah dusun yang ada di desa, kondisi masyarakat, kondisi pendidikan formal dan informal, pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dan kewirausahaan masyarakat diperoleh dari desa pada Jumat, 03 Februari 2023. Hal tersebut merupakan langkah awal atau observasi untuk merealisasikan program kerja yang dirancang mahasiswa baik individu maupun kelompok. Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan fakta baru tentang desa Latellang mengenai lembaga pendidikan non formal yang dimiliki desa tersebut. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu aparat pemerintah desa Latellang. Lembaga pendidikan non formal yang dimiliki desa Latellang pada saat ini adalah Madrasah diniyah Takmiliah Awaliyah yang bertempat di dusun hadong. Madrasah Takmiliah Awaliyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan non formal yang dimiliki desa Latellang. Hal tersebut menjadi suatu kesyukuran bagi kami warga Desa Latellang karena adanya masyarakat yang mau berkontribusi langsung dalam membantu anak-anak kami dalam menempuh pendidikan diluar pendidikan formal. Ujar salah satu aparat pemerintah desa Latellang

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu aparat pemerintah desa Latellang, peneliti berkesempatan untuk turun langsung pada objek yang telah ditetapkan. Peneliti melihat bahwa di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone terdapat Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) dimana didalamnya terdapat beberapa santri yang perlu pelatihan dan pengajaran baca tulis al-qur'an. Oleh sebab itu peneliti menetapkan tempat ini sebagai objek utama dalam melakukan pengabdian. Pelatihan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an ini penting untuk diajarkan sedini mungkin dengan harapan agar santri mengenal kitab suci al-qur'an dengan baik.

Kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an. sebagai cara untuk mengarahkan makhluk-Nya. Oleh karena manusia dapat menikmati hak istimewa yang

tidak dapat diukur (Wakit & Agustin, 2020) Perlindungan Al-Qur'an dari perubahan yang disebabkan oleh tangan kotor manusia adalah salah satu cirinya bahwa Al-Qur'an telah dilestarikan sepanjang sejarah berkat Allah SWT. (Yuliana et al., 2018) Qalamullah, atau kata Allah, adalah bahasa Arab untuk "al-Qur'an." Intinya adalah firman Allah, sebuah keajaiban yang disaksikan dan dicatat Nabi Muhammad dalam tulisan-tulisannya (Hijrah et al., 2022).

Al-Qur'an adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang haq dan yang batil petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah SWT. Dengan tuntunan Al-Qur'an, kita tidak akan menyimpang, lidah orang-orang yang lemah tidak menjadi tumpul dan para ulama tidak merasa kenyang untuk menimba ilmu-ilmu dari-Nya. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun (Ainiyah, 2013) Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhann-Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dan sekitarnya.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah di terima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan (Suedy, 2011). Al-Qur'an sebagai sebuah keajaiban tidak hanya sekedar membaca materi meskipun membacanya akan mendapat pahala, tetapi juga untuk dipahami, disatukan, diarahkan, dilatih dan diteliti misteri kebenarannya.. (Amroeni, 2017) Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat, hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan tentang bukti kebesaran dan keagungan Allah. Mempelajari cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an adalah bagian dari menulis dan membaca. Secara alami, level ini, yang pertama, akan menentukan berhasil atau tidaknya level berikutnya (Nur'aini, 2020).

Hal ini juga terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Desa Latellang. Misalnya, ketika siswa membaca Alquran, mereka tidak memperhatikan huruf-huruf makharijulnya. Alhasil, penulis menyadari betapa pentingnya mengadakan pelatihan dan pengajaran membaca dan menulis Alquran di MDTA Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, peneliti menggunakan metode participation Action Research (PAR) (Dimiyanti, 2022). Pengamatan langsung yang dilakukan untuk melihat dan mendapat gambaran pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi-informasi penting terhadap objek yang akan ditindak lanjuti dalam pengabdian masyarakat. Sebelum melaksanakan pelatihan dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Latellang, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu aparat pemerintah desa Latellang yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2023.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menemukan fakta baru bahwa di desa Latellang memiliki lembaga pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Selain itu peneliti juga berkesempatan untuk melakukan wawancara langsung kepada pembina madrasah diniyah yaitu ibu Sitti Jawiyah. Menurutnya, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah merupakan lembaga Pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 2019. Lembaga pendidikan non formal tersebut dibentuk atas dasar bahwa ketika nanti anak-anak usia dini yang akan melanjutkan pendidikan pada lembaga formal itu sudah tidak lagi menjadi pelajaran rumit yang akan dihadapi karena sebelumnya ilmu pendidikan agama islam termasuk pengajaran Al-Qur'an sudah didapatkan pada lembaga pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Selain ibu Sitti Jawiyah juga mengungkapkan bahwa santri di madrasah tersebut belum sepenuhnya lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ingin berkontribusi langsung dalam lembaga pendidikan non- formal ini.



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu aparat pemerintah Desa Latellang

Untuk memastikan kegiatan pelatihan dan pengajaran baca tulis Al-qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) lebih terarah, efektif, dan efisien maka dibuatkanlah jadwal atau ditetapkan seberapa banyak frekuensi waktu yang akan digunakan dalam pengabdian ini. Setelah melakukan beberapa pertimbangan, peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan pelatihan dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu dengan frekuensi waktu 2 kali pertemuan. Kemudian, pada saat itu, dibuatlah rencana peninjauan, melalui kesepahaman antara pendidik dengan santri. Waktu belajar selama sebulan disepakati dua kali pertemuan. Informasi berikut disertakan dalam setiap pertemuan yang berlangsung kurang lebih dua jam. Satu jam pertama digunakan untuk membaca Al-Qur'an, dan satu jam digunakan untuk menulis al-qur'an. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Februari 2023

Setelah ditetapkan jadwal dan dibentuk beberapa rangkaian kegiatan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan dengan berdasar pada pedoman yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif. Tahap ini merupakan tahap yang paling urgent dalam pengabdian masyarakat karena pada tahap inilah, rancangan pengabdian akan direalisasikan pada suatu objek yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini. Frekuensi waktu yang digunakan dalam pelatihan dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 (Kamis 23 Februari 2023) yaitu peneliti memberikan gambaran materi mengenai metode yang dapat digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), metode yang digunakan yaitu metode sorongan. Metode sorongan yaitu siswa membaca didepan pelatih yang menjadi pengajar dan menyimaknya (Abdul et al., 2020) Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah diklasifikasikan berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dibentuk 2 kelompok yaitu kelompok iqro dan kelompok Al-Qur'an. Santri yang mahir membaca Al-Qur'an namun tidak menaati tuntunan tajwid adalah focus utama dalam pengabdian ini. 13 dari 20 siswa terpilih sebagai fokus pada pengabdian ini.



Gambar 2. Melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an



Gambar 3. Memberikan penjelasan pada santri mengenai pembacaan Al-Qur'an Sesuai Tajwid

Setelah melakukan pemetaan kelompok, para santri kemudian dituntut untuk membaca secara bersama ayat Al-Qur'an yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk melihat keefektifan metode yang digunakan. Pertemuan 2 (Sabtu 25 Februari 2023) para santri sangat antusias mengikuti pelatihan dan pengajaran membaca Al-Qur'an selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari antusias mereka mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan terkait materi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena menurut salah satu santri metode yang digunakan lebih menantang mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.



Gambar 4. Penjelasan makna atau kandungan ayat Al-Qur'an

Pengajaran dan pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an yang peneliti lakukan di madrasah diniyyah Desa Latellang memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan dan mempersiapkan anak sejak dini untuk memulai dan melatih keterampilan dalam membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan minat belajar santri yang ingin terus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Para santri memiliki semangat yang kuat hingga meminta tambahan waktu proses belajar mengajar. Dari pelatihan ini, siswa nantinya akan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan spiritual, meningkatkan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an.

SIMPULAN

Pengajaran Al-Qur'an sejak dini memang diperlukan pada masa "*golden age*". Dalam pelaksanaan pelatihan dan pengajaran ini para santri memiliki antusias yang tinggi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi karena penggunaan metode sorongan dalam pelatihan dan pengajaran ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini cukup efektif digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sejak dini. Untuk membentuk karakter anak yang pada umumnya praktis dan mudah diatur, Pelatihan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi salah satu cara penerapan ilmu-ilmu keislaman. karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam dan suatu saat akan mendidik generasi muda tentang bagaimana menjadi orang baik seperti tauladan kita Nabi Muhammad.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, G., Nurhasan, & Endang, S. (2020). Pembinaan baca tulis AL-Qur'an bagi anak-anak yang berdomisili di kebon Raya indlay Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1).
- Alucyana. (2017). *Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Metode Muyassar*. 2(2), 35–44.
- Amroeni, D. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Kencana.
- Dimiyanti, M. (2022). *Metode Penelitian Untuk Semua Generasi*. UI Publishing Anggota IKAPI & PPTI.
- Fauzan, Ahmad, & Hasyim. (2015). Pola pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal A-Risalah*, XV(I), 19–29.
- Hijrah, N., Ridwan, H., AR, A., & Ningsih, D. A. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Masjid Nurul Ikhsan Dusun Idaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.918>
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 128.
- Muhria, L. (2020). Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(1), 49–53. <https://doi.org/https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/Index>
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid*. CV.Pilar Nusantara.
- RI, K. A. (2014). *Pedoman Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Suedy. (2011). *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3730>
- Yuliana, Bolong, Hasrat, & Aimang. (2018). Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11–12.